



**DETERMINASI RATIO PROFITABILITAS PADA RETURN SAHAM
STUDI KASUS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2013-2017**

Lutfi Alhazami

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 17 Oktober 2019
Revisi pertama : 23 Oktober 2019
Diterima : 25 Oktober 2019
Tersedia online : 05 November 2019*

Kata Kunci : ROA, ROE, NPM, Return Saham

Email : lutfi_alhazami@stiemnc.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham. Populasi yang digunakan adalah keseluruhan perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di BEI dan sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan menggunakan purposive sampling dengan batasan penelitian pada periode 2013-2017.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan pertambangan. Khusus variabel ROA, hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negatif terhadap Return saham.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyak usaha yang dilakukan masyarakat dalam menekan inflasi, salah satu usaha yang selalu dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan investasi. Gunardi (2010:11) mengatakan bahwa investasi adalah menunda konsumsi pada saat ini untuk ditabungkan yang diharapkan dapat meningkatkan nilainya di masa yang akan datang.

Pasar modal merupakan sarana investasi yang pasar modal ini sebagai pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah). Pasar modal memberikan sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Data Operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa jumlah investor baru di pasar modal sampai dengan akhir Desember 2016 meningkat dari sebelumnya 434.107 mencapai 535.994 SID. Jumlah ini lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya Desember 2014 sebanyak 365.303 SID. Investor aktif per tahun juga mengalami peningkatan 21,35% dalam angka lain 32.950 SID menjadi 187.268 SID di posisi akhir Desember 2016 dari 154.318 SID di Desember 2015.

Peningkatan keaktifan investor tersebut diikuti oleh fluktuasi harga saham. Saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia banyak yang memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan akan sangat baik. Namun, karena investasi yang dilakukan menyangkut keuntungan dan kerugian investor serta perkembangan saham, maka investor perlu mengetahui seberapa besar fundamental perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Investor yang ingin berinvestasi di pasar modal sedikitnya memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi menurut Sutrisno (2012:5). Investasi saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko yang besar dalam waktu yang sama. Semakin besar *return* yang diharapkan atas investasi, semakin besar pula resiko yang didapat.

Return saham sering dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi meliputi keuntungan jual beli saham (*gain*). *Return* berupa *return* realisasi yang sudah terjadi bisa juga *return* ekspektasi yang belum terealisasi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) adalah *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi sebagai pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi yang belum terjadi (Jogiyanto, 2013).

Fluktuasi pada *return* saham dialami oleh berbagai macam jenis saham termasuk pada sektor pertambangan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan *Co-Chairman Indonesian National Organizing*, "Tanri Abeng" pada 02/03/2009, Selain itu, industri ini mengalami penurunan, namun dapat lebih bertahan dibandingkan dengan industri lainnya, hal ini terbukti saat terjadi krisis keuangan yang sempat melanda Indonesia, namun industri ini tidak terlalu parah terkena imbasnya. Sektor ini merupakan sektor unggulan karena Indonesia merupakan Negara yang kaya akan tambang dan salah satu pengeksport tambang terbesar.

Fenomena ini sangat menarik karena akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor. Investor bisa melihat hal yang menyebabkan penurunan tersebut salah satunya dilihat pada sisi kinerja perusahaan sebagai tolak ukur. Tolak ukur untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya adalah rasio profitabilitas, yakni rasio yang penggunaannya untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan ini, hal ini akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)* berpengaruh secara simultan atau parsial terhadap *Return Saham*?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh *ROA*, *ROE & NPM* terhadap *Return Saham* dari sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017 baik secara simultan ataupun parsial.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori *agency* menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*. Menurut Rebecca (2012) membuktikan bahwa teori *agency* adalah suatu hubungan yang timbul akibat adanya kontrak kepada pihak pemilik modal (*principal*) yang mendelegasikan pekerjaan dan agen (*agent*) sebagai pihak yang menerima pendelegasian pekerjaan, yang berarti terjadi antara kepemilikan dan kontrol perusahaan.

Pada *agency theory* yang disebut *principal* merupakan pihak yang memberikan perintah, mengawasi, memberikan penilaian dan masukan atas tugas yang akan dilakukan oleh *agent*, Sedangkan yang dimaksud dengan *agent* adalah pihak yang menerima dan menjalankan tugas sesuai kehendak *principal*. Ketika *principal* dan *agent* berkeinginan untuk dapat memaksimalkan kepentingan masing-masing, maka ada kemungkinan *agent* bertindak tidak untuk kepentingan *principal*. *Principal* berusaha untuk memaksimalkan laba (*risk takers*), sedangkan *agent* sebagai pelaksana aktivitas cenderung tidak menyukai resiko yang sangat besar (*risk adverse*). Untuk mengurangi konflik tersebut, maka *principal* perlu *monitoring* kinerja *agent*.

Hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mendukung teori *agency* bahwa manajer bertindak untuk kepentingan pribadi dari pada perusahaan. Manajer melakukan hal tersebut karena adanya insentif atas pekerjaan mereka dan asimetri informasi dengan pemilik perusahaan. Menurut Sutiyok dan Rahmawati (2014) membuktikan bahwa dalam penyampaian laporan keuangan terdapat suatu asimetri informasi pada *agent* dan *principal*, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibanding *principal*, karena *agent* hanya mengungkapkan sedikit mengenai laporan keuangan perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidak pastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Return Saham

Return saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena *return* saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi (Yocelyn dan Christiawan, 2012).

Suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio yang disebut *return* saham. Menurut Hartono (2010) dalam Carlo (2014) menyatakan ada dua jenis *return* saham, yaitu *return* realisasi yang merupakan *return* yang telah terealisasi, yang dianalisis dengan dasar data historis, dan *return* ekspektasi merupakan yang diharapkan terjadi di masa depan.

Return Realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan telah dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena merupakan salah satu alat pengukuran perusahaan. *Return* realisasi ini juga dapat digunakan dalam penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi adalah *return*

yang diharapkan akan diterima oleh investor di masa yang akan datang (Alexander dan Destriana, 2013).

Sedangkan *expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang, jadi sifatnya belum terjadi. Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar dilakukan dengan dua tahap, yaitu: (1) Dengan membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan (2) Menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela (Rosa dan Mulyani, 2013).

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Kasmir (2012:201) menjelaskan bahwa *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return on Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

1. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan ongkos-ongkos yang diperlukan. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
3. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun

Return on Equity (ROE)

Menurut Mursidah (2011:46) ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dimiliki oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan *investor* serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang

diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat member pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2015:305).

Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai.

Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

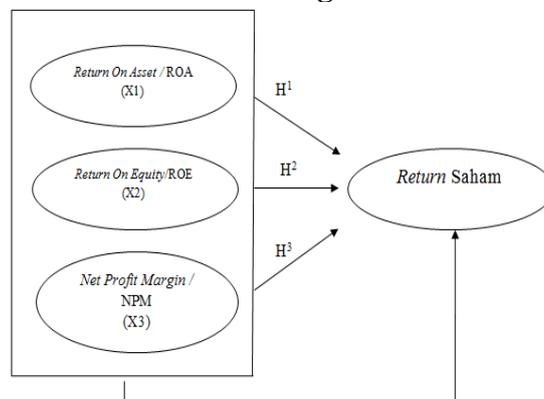
Net Profit Margin (NPM)

Menurut Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Brigham dan Houston (2013: 107) *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan di bandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini berusaha menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham yang dapat digambarkan dalam rerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. Rancangan Penelitian



Sumber : Data Primer, diolah (2018)

Kerangka Pemikiran

Hubungan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham

Kasmir (2012:201) menjelaskan bahwa *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 = *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham

Hubungan Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 = *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham

Hubungan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham

Menurut Harahap (2011:304),” semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Return Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada jenis *explanatory reseach* yakni penelitian dengan menjelaskan dan melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Di lain sisi juga untuk menguji hipotesis yang diajukan yakni variabel bebas *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan juga *net profit margin* (NPM) terhadap variabel terikat yakni *Return Saham*.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Gallery Investasi MNC Sekuritas, Jalan Raya Panjang Kedoya, Jakarta Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada Januari 2019 sampai

Agustus 2019. Subjek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangannya lengkap dari tahun 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui riset kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data sekunder yang di butuhkan peneliti diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan dari tahun 2013-2017. Data diambil dari populasi yang menjadi pengamatan dalam penelitian seluruh perusahaan pertambangan yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun 2017 dan dengan Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, terpilihlah sebanyak 13 perusahaan pertambangan. Data ini di peroleh berdasarkan ketersediaan data dari *homepage* IDX, untuk mendapatkan *softcopy* laporan keuangan dan *annual report* yang didapat dari menu *issuer, financial report*.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik untuk menguji fit model, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dari hasil pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* adalah 0,151. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,151 > 0,05$.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variansi inflation factor* (VIF). Dikatakan terjadi multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini diperoleh nilai toleransi pada seluruh variable adalah lebih dari 0,1 dan nilai VIF adalah kurang dari 10. Dengan demikian disimpulkan bahwa antarvariabel independen tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Jika ada suatu pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur maka telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika tidak terbentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka heterokedastisitas tidak terjadi. Dengan demikian pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil menunjukkan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi ini dapat dilihat dari nilai uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 1. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.155	.113	12.43270	1.649

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai D-W sebesar 1,5035 dan DU sebesar 1,6960. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai $dL < d < 4-dU$ ($1,5035 < 1,649 < 1,6960$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regersi linear berganda merupakan suatu analisis yang menjelaskan bentuk pengaruh hubungan antara variabel bebas (LDR, CAR, NIM) dengan variabel terikat (RS) dimana variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5.814	2.506		-2.320	.024		
1 ROA	-1.435	.466	-.568	-3.078	.003	.408	2.453
ROE	.658	.286	.368	2.302	.025	.542	1.845
NPM	.794	.351	.335	2.265	.027	.635	1.574

a. Dependent Variable: Return_Saham

Output Spss 20

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dari Tabel hasil regresi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar -5,814 menyatakan bahwa jika variabel independen = 0 (nol) maka nilai dari *Return Saham* sebesar -5,814.
- Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -1,435 berarti bahwa apabila ROA naik 1 point maka *Return Saham* akan turun 1,435.
- Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,658 berarti bahwa apabila ROE naik 1 point maka *Return Saham* akan naik 0,658
- Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar 0,794 berarti bahwa apabila NPM naik 1 point maka *Return Saham* akan naik 0,794.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat diketahui melalui besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang berada antara nol dan satu. Hasil dari nilai *adjusted R square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya *return saham* yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dari *adjusted R square* sebesar 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 7,4% *return saham* dari bank dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)*, sedangkan sisanya sebesar 92,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model regresi harus dikatakan baik untuk digunakan dalam proses peramalan, untuk menguji baik tidaknya model regresi dapat menggunakan uji F dengan menggunakan tabel ANOVA. Nilai *significant of probability* dari nilai F hitung adalah 0,016 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05 atau 5%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka model regresi yang digunakan sudah tepat, oleh sebab itu, model yang terbentuk secara statistik sudah baik untuk digunakan dalam menilai perubahan variabel dependen

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1724.332	3	594.777	3.719	.016 ^b
Residual	9428.887	61	153.572		
Total	11153.220	64			

a. Dependent Variable: Return_Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (ROA, ROE dan NPM) terhadap variabel dependennya yaitu *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Berikut hasil analisis uji t berdasarkan tabel 2 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai t hitung sebesar -3,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau dibawah 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ diterima atau variabel ROA berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- b. *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,302 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 atau dibawah 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₂ diterima atau variabel *ROE* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- c. *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 atau dibawah 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₃ diterima atau variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data, yang terkait dengan judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Return On Asset* (ROA) didapat koefisien regresi sebesar -1.435 dengan nilai t hitung sebesar -3,078 dan nilai sig 0,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0,05 yang berarti *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yaitu *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Arah negatif pada koefisien variabel *Return on Asset* (ROA) akan menurunkan *return* saham.

Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Penelitian ini didukung oleh Utami (2015), Retna (2016), dan Sudarsono dan Sudiyanto (2016) bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Sebagai contoh nyata adalah PT. Harum Energi Tbk yang mana peningkatan ROA menurunkan *return* saham. Berdasarkan data yang diberikan oleh Perusahaan tersebut bahwa, Dengan terus mewujudkan kinerja unggul, Perseroan telah memasarkan batubara kepada berbagai pelanggan baik di pasar domestik maupun di berbagai negara Asia seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Tiongkok dan India. Reputasi dalam memberikan kualitas terbaik membawa Perseroan pada berbagai penghargaan membanggakan. Di tahun 2012, Perseroan mendapatkan penghargaan 100 *Best Companies in Indonesia* dari Fortune Indonesia dan 200 *Best under a*

Billion dan Best Return on Investment dari Forbes Asia. Kemudian pada tahun 2013, Perseroan berhasil masuk dalam MSCI *Global Small Cap Indices*.

Di tengah masih melemahnya industri batubara global, Perseroan melaksanakan program pembelian kembali sahamnya di tahun 2015. Hal ini mencerminkan upaya Perseroan untuk menjaga kestabilan harga saham serta meredam sentimen pasar yang negatif selama tahun berjalan. Namun hasil yang dicapai malah sebaliknya bahwa harga saham tetap turun sehingga returnnya menurun akibat dari harga batu bara yang menurun lebih dominan mempengaruhi penurunannya.

2. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Return on Equity (ROE)* didapat koefisien regresi sebesar 0,658 dengan nilai t hitung sebesar 2,302 dan nilai sig 0,025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ yang berarti *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap return saham.

Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (*ROE* tidak berpengaruh terhadap *return saham*) ditolak, dan hipotesis 2 diterima (*ROE* berpengaruh terhadap *return saham*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah (2011), Utami (2015), Putra dan Kindangen (2016) menyatakan bahwa *return on equity* mampu mempengaruhi *return saham*. *Return on equity (ROE)* dapat menjadi besar oleh karena labanya meningkat atau modalnya menurun (Wiagustini, 2010:87). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return saham* berarti *return on equity (ROE)* tinggi artinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan keuntungan penjualan yang tinggi dan pada dasarnya investor menyukai nilai return dari saham yang tercermin dalam besarnya *ROE*.

3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *net profit margin (NPM)* didapat koefisien regresi sebesar 0,794 dengan nilai t hitung sebesar 2,265 dan nilai sig 0,027. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ yang berarti *net profit margin (NPM)* berpengaruh terhadap return saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yaitu *net profit margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Semakin besar rasio akan semakin baik, karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi.

Hal tersebut memberikan keyakinan terhadap para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan *return saham* dimasa yang akan datang. Penelitian ini di dukung oleh Retna (2016), Putra dan Kindangen (2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwa *ROA*, *ROE* & *NPM* terhadap *Return Saham* berpengaruh secara simultan, artinya ketiga variabel tersebut secara bersamaan mempengaruhi

Return Saham. Variabel *ROA* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return Saham*, ketika *ROA* naik, maka akan menurunkan *Return Saham*. Variabel *ROE* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return Saham* dan variabel *NPM* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*, yang mana ketika kedua variabel tersebut naik, maka akan meningkatkan *Return Saham*.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel guna menyempurnakan penelitian ini. Penelitian ini masih terbatas ruang lingkupnya pada perusahaan pertambangan. Hal ini menyebabkan jumlah sampel penelitian menjadi terbatas. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, dengan demikian, maka sampel menjadi lebih representative terhadap populasinya, serta hasil penelitian yang diperoleh akan lebih bermanfaat karena menunjukkan kecenderungan dari populasi yang ada. Bagi para investor dan calon investor yang akan berinvestasi saham hendaknya memfokuskan dalam berinvestasi ingin memperoleh manfaat berupa *Return Saham*, dengan begitu akan lebih mudah dalam menentukan akan menanam saham di perusahaan yang mana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N dan N. Destriana. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi 15(2): 123-132.
- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 1 Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Carlo, M. A. 2014. *Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earning Ratio Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7(1): 150-164.
- Ghozali, Imam. 2013. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunardi. 2010. *Perubahan Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga* Kartikahadi, Hans dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Parulian, Raymundus. 2009. *"Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia"*. Journal of Applied Finance and Accounting. Vol. 2 (2). pp. 51-66.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Mursidah, Nurfadilah. 2011. "Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham PT.UNILEVER INDONESIA Tbk", Jurnal STIE Muhammadiyah Samarinda, Vol.12 No.1
- Nasrullah, Mokh Fariz. 2011. *Pengaruh ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), dan EAR (Equity To Asset Ratio) Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2006-2009*. Skripsi. Malang: FE-UM.
- Putra, Ferdinan Eka, dan Kindangen, Paulus. 2016. *Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal EMBA 4(4) : 235-245.
- Rebecca, Yulisa dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Insitutional Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Universitas Indonesia, Depok.
- Retna, S. L. 2016. *NPM, ROE, EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI*. Jurnal, Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, Vol 5 No.12
- Rosa, M dan E. Mulyani. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, OCF, dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. WRA 1(2): 219-242.
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrotun. 2006. "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham Uji Liquidation Option Hypothesis". Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang
- Sudarsono, dan Bambang Sudiyanto. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 23 No. 1
- Sutiyok, dan Rahmawati, Evi. 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS di Perbankan". Jurnal Akuntansi dan Inventasi Vol.15 No.2 P. 152 – 162
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi (Edisi Ke Delapan)*. Yogyakarta: Ekonisia
- Utami Ning, Tyasila. 2015. *Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham sektor perbankan yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2008 – 2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Yocelyn, A dan Y. J. Christiawan. 2012. *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 14(2): 81-90.